

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Perputaran aktiva usaha KUD Sarwa Mukti selama periode 2000-2006 perkembangannya berfluktuatif dengan kecenderungan menurun, dengan rata-rata tingkat perputaran aktiva usahanya sebesar 1,82 kali. Apabila dibandingkan dengan Kepmen. KUKM Nomor : 129/Kep/M.KUKM/XI/2002, yang mengisyaratkan bahwa tingkat perputaran aktiva usaha yang baik harus di atas 3,5 kali, maka tingkat perputaran aktiva usaha KUD Sarwa Mukti masih rendah dan menunjukkan pengelolaan aktiva usaha yang masih kurang baik. Hal ini karena rendahnya nilai dari penjualan bersih dan aktiva usahanya, dan perkembangan keduanya berfluktuatif dengan kecenderungan menurun.
2. Marjin laba KUD Sarwa Mukti selama periode 2000-2006 perkembangannya berfluktuatif dan cenderung menurun. Rata-rata marjin laba KUD Sarwa Mukti selama periode tersebut sebesar 0,58%. Jika dibandingkan dengan Kepmen. KUKM No.: 129/Kep/M.KUKM/XI/2002, yang mengisyaratkan bahwa marjin laba yang baik untuk koperasi harus di atas 15%, maka marjin laba KUD Sarwa Mukti masih rendah dan menunjukkan bahwa kemampuan KUD dalam menghasilkan SHU dari tingkat penjualannya masih belum optimal. Hal ini karena rendahnya laba (SHU) dan penjualan, yang

perkembangannya berfluktuatif dengan kecenderungan menurun dan KUD kurang mampu menekan biaya-biaya usahanya (efisiensi).

3. *Return on investment* (ROI) KUD Sarwa Mukti selama periode 2000-2006 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun, dengan rata-rata tingkat ROI selama periode tersebut sebesar 1,11% yang masih rendah apabila dibandingkan dengan Kepmen. KUKM Nomor : 129/Kep/M.KUKM/XI/2002, yang mengisyaratkan bahwa ROI yang baik untuk koperasi harus di atas 10%. Kondisi tersebut menunjukkan kinerja KUD Sarwa Mukti dalam menghasilkan laba (SHU) dengan menggunakan aktiva usahanya masih belum optimal. Rendahnya ROI KUD Sarwa Mukti tersebut disebabkan oleh faktor-faktor penentu ROI pada KUD Sarwa Mukti, yaitu perputaran aktiva usaha dan marjin laba, selama periode 2000-2006, keduanya berfluktuatif dan cenderung menurun serta nilainya relatif rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada KUD Sarwa Mukti sebagai sumbangsih dari upaya untuk merealisasikan kegunaan dari penelitian yang telah penulis laksanakan, antara lain :

- ➔ Dalam upaya untuk meningkatkan *return on investment* (ROI) KUD Sarwa Mukti, maka KUD Sarwa Mukti harus memperhatikan dan mengelola dengan baik faktor-faktor penentu ROI di KUD Sarwa Mukti, yaitu perputaran aktiva usaha dan marjin laba. Penulis menyarankan agar KUD Sarwa Mukti

meningkatkan kedua faktor penentu ROI tersebut secara bersamaan, yaitu dengan meningkatkan tingkat perputaran aktiva usaha sekaligus margin labanya pula, baik nilainya maupun perkembangannya, sehingga diharapkan tingkat dan perkembangan ROI pun dapat meningkat untuk tahun-tahun ke depan.

- Upaya untuk meningkatkan perputaran aktiva usaha KUD Sarwa Mukti yaitu dengan meningkatkan dan mengelola dengan baik faktor-faktor penentu perputaran aktiva usaha, yaitu dengan cara :
 - Peningkatan dan perbaikan kebijakan investasi pada aktiva usaha KUD Sarwa Mukti, baik modal kerja bruto maupun aktiva tetapnya.
 - Piutang usaha khususnya piutang anggota yang merupakan kontribusi terbesar terhadap jumlah aktiva usaha, harus lebih diperhatikan dan dikelola dengan baik yaitu mengenai kebijakan pemberian piutang yang tepat dan selektif, ketelitian dan kelengkapan pencatatan piutang, serta penagihan piutang yang aktif agar tidak terjadi piutang yang macet dan banyaknya dana menganggur yang akan merugikan KUD.
 - Aktiva tetap KUD Sarwa Mukti khususnya kendaraan dan mesin-mesin harus dijaga dan diperhatikan perawatan dan pemeliharaannya agar dapat digunakan secara efisien dan masa manfaatnya lebih lama.
 - Ditingkatkannya volume penjualan dan pendapatan dari setiap unit usaha KUD Sarwa Mukti, khususnya penjualan susu, karena memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap jumlah penjualan yang diperoleh.

- ◆ Peningkatan penjualan susu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi susu dari para anggota, juga kepada peternak/ anggota agar lebih aktif dan menyetorkan semua hasil produksi susunya kepada KUD Sarwa Mukti.
- ◆ Unit usaha penjualan mako dan waserda agar lebih ditingkatkan lagi, yaitu dengan bekerja sama dengan pihak ketiga secara tepat dan selektif, yang mampu menyediakan bahan baku atau barang-barang sembako yang berkualitas dengan harga yang relatif murah.
- ◆ Pendapatan dari unit listrik harus dipertahankan perkembangannya.
- ◆ Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertinggi margin laba KUD Sarwa Mukti yaitu dengan meningkatkan dan mengelola dengan baik faktor-faktor penentu margin laba, yaitu dengan cara :
 - Ditingkatkannya penjualan dan pendapatan KUD Sarwa Mukti, baik jumlahnya maupun perkembangannya, dengan cara peningkatan kesadaran dan peran aktif dari para anggota terhadap koperasinya, yaitu dengan adanya pembinaan dan penyuluhan yang efektif kepada para anggota KUD, selain itu, pelayanan dari KUD pun harus dimaksimalkan.
 - Ditingkatkannya jumlah dan pertumbuhan SHU KUD Sarwa Mukti, yaitu dengan meningkatkan penjualan KUD dan diikuti dengan efisiensi terhadap biaya usaha, yaitu terhadap harga pokok penjualan, biaya penjualan dan biaya umum, khususnya biaya-biaya yang muncul dari unit usaha penjualan susu, atau diupayakan agar biaya-biaya tersebut jangan melebihi jumlah penjualan secara signifikan sehingga SHU yang diperoleh lebih besar.